

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini manusia dituntut untuk mempunyai mobilitas yang tinggi, khususnya pada daerah perkotaan yang masyarakatnya setiap hari selalu bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pergi ke kantor untuk bekerja, pergi sekolah, kuliah, dan melakukan aktivitas lainnya. Banyak masyarakat menggunakan jalur darat (jalan raya) untuk melakukan mobilitasnya karena jalan raya merupakan jalur perhubungan yang efektif mudah dan murah.

Jalan raya merupakan suatu infrastruktur perhubungan darat (dalam bentuk apapun), meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Bangunan pelengkap ini meliputi gedung-gedung pemerintahan (kantor polisi, pos polisi, rumah sakit, dan lain sebagainya) dan perlengkapan seperti (lampu *traffic light*, rambu-rambu lalu lintas, dan lain sebagainya). Selain itu jalan mempunyai peranan penting dalam segala bidang, termasuk menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, manusia berlalu lintas dengan menggunakan jalan raya haruslah teratur dan tertib.

Dari berbagai moda transportasi, sepeda motor merupakan yang paling banyak dipilih di Indonesia maupun di negara-negara berkembang lainnya. Hal ini yang menyebabkan populasi sepeda motor terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dibalik keuntungan menggunakan sepeda motor, meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor juga menimbulkan banyak permasalahan seperti persoalan keamanan, ketertiban, kelancaran dan keselamatan lalu lintas (Susilo, 2008). Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas adalah faktor pengemudi, faktor tersebut berkontribusi lebih dari 90 persen dalam mempengaruhi kecelakaan lalu lintas (Dinas Perhubungan.darat, 2008).

Di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda, Secara geografis, terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 0°21'81"-1°09'16" LU dan 116°15'16"-117°24'16" BT. Kota ini terbelah oleh Sungai Mahakam, dan memiliki

wilayah dengan luas total 71.800 Ha. Dilihat dari garis ketinggiannya, Kota Samarinda memiliki topografi yang cenderung mendatar dan terletak di dataran rendah, terbelah oleh Sungai Mahakam. Berdasarkan tabel kelas ketinggian serta luas wilayahnya, terlihat bahwa 42,77% luas daratan Kota Samarinda terletak pada ketinggian 7-25 meter dari permukaan laut. Hasil sensus tahun 2015 mencatat bahwa jumlah penduduk Kota Samarinda mencapai 812.597 jiwa. Jumlah ini tersebar di 6 kecamatan, dengan kepadatan penduduk Kota Samarinda mengakibatkan permintaan transportasi semakin meningkat khususnya sepeda motor. Secara garis besar, kendaraan sepeda motor memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Hal ini dibuktikan dengan padatnya sepeda motor daripada mobil di Samarinda. Namun tingginya jumlah kendaraan bermotor khususnya sepeda motor tidak diimbangi dengan memadainya sarana dan prasarannya serta hal ini juga diiringi dengan timbulnya beberapa dampak negative yang tidak diharapkan, sebagai contoh kemacetan dan meningkatnya tingkat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya.

Menurut data dari Satuan Lalu Lintas Polres Samarinda, diperoleh informasi bahwa dalam empat tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah peristiwa kecelakaan. Berturut-turut sejak tahun 2011 tercatat sebanyak 303 kejadian dimana 270 kejadian didominasi oleh sepeda motor. Pada tahun 2012 tercatat 344 kejadian, 298 kejadian didominasi oleh sepeda motor. Pada tahun 2013 terdapat 358 kejadian, 315 kejadian didominasi oleh sepeda motor dan berikutnya pada tahun 2014 terdapat 389 kejadian dimana 352 kejadian didominasi oleh sepeda motor. Selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2014, terdapat 319 orang yang meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas dengan 263 orang didominasi oleh sepeda motor dan 1075 orang lainnya mengalami luka-luka (berat dan ringan), 943 orang diantaranya didominasi oleh sepeda motor.

Pengguna sepeda motor terkadang memiliki kesadaran mengenai pentingnya penggunaan perlengkapan keselamatan, namun tidak berperilaku memakai perlengkapan keselamatan tersebut. Hal ini dikarenakan kontrol penerimaan perilaku (*perceived behaviour control*) yang mereka miliki rendah. Hal ini

mengakibatkan mereka tidak berperilaku yang sesuai dengan apa yang diyakininya walaupun mereka sadar akan pentingnya perlengkapan keselamatan tersebut. Perilaku yang ditampilkan ini juga akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai resiko kecelakaan yang bisa ditimbulkan.

Di Kota Samarinda khususnya Jalan Dr Soetomo dan Jalan Pahlawan sendiri jumlah kendaraan bermotor cukup banyak sehingga di ruas jalan ini berpotensi cukup besar terhadap munculnya resiko kecelakaan lalu lintas khususnya sepeda motor. Karena pada kedua ruas jalan ini terdapat pasar yang tidak memiliki lahan yang cukup untuk menampung semua penjual, sehingga kondisi ruas jalan yang kurang berfungsi dengan baik, dimana sisi ruas jalan digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pedagang yang berjualan di bahu jalan, parkir kendaraan di badan jalan, dan penurunan penumpang yang tidak pada tempatnya. Disamping itu, penempatan bukaan median yang tidak ideal menjadi salah satu factor penyebab kemacetan dan kecelakaan, dimana bukaan median pada jalan Pahlawan terletak tepat di simpangan jalan (Dishub Samarinda), ditambah lagi dengan perilaku *aggressive* pengendara kendaraan bermotor, dimana dalam (Tribunnews.com) akibat dari perilaku *aggressive* pengendara yang berpindah lajur dengan kecepatan tinggi, mengakibatkan kecelakaan yang melibatkan dua motor dan satu mobil, sehingga menimbulkan kemacetan yang cukup panjang di sepanjang ruas jalan Dr Soetomo.

Pada dasarnya, kecelakaan sepeda motor dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Penyebab terjadinya kecelakaan dapat dipengaruhi oleh hanya satu faktor saja atau merupakan gabungan dari berbagai faktor yang saling terkait dan menjadi sebab dan akibat yang memicu terjadinya kecelakaan.

Banyak hal telah diupayakan untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya, peraturan dan rambu – rambu diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Pesan layanan masyarakat berupa iklan ataupun papan reklame juga menjadi media untuk menyampaikan pesan keselamatan dan kepatuhan berlalu lintas di jalan raya. Namun yang terjadi di jalan raya adalah masih ditemukan pengemudi kendaraan bermotor yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas dan

cenderung membahayakan dirinya sendiri dan pengguna jalan lain. Beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang kerap dilakukan oleh pengemudi kendaraan bermotor di jalan raya adalah pelanggaran batas kecepatan, dimana mengenai batas kecepatan yang sudah ditentukan jika berkendara di dalam jalur wilayah kota, kecepatan maksimal pengendara hanya 40 km/jam. Sedangkan, pada jalur luar kota pada angka 60 km/jam, tetapi masih banyak pengendara yang tidak mengerti dan menerapkannya secara terbalik selain itu pengemudi sepeda motor tidak memakai pelindung kepala (helm), serta tidak sedikit pengemudi motor yang menyalakan lampu utama pada siang hari. Disamping itu juga tidak memprioritaskan pejalan kaki yang menyeberang jalan oleh pengemudi kendaraan bermotor juga merupakan bentuk pelanggaran yang kerap terlihat di jalan raya.

Sebenarnya diperlukan juga kesadaran hukum pada diri pengendara sepeda motor. Kesadaran hukum merupakan penguasaan diri dalam berkendara. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dan memiliki prosedur berkendara dengan baik serta aman akan selalu terdorong untuk tertib pada peraturan lalu lintas yang ada. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dalam berkendara tentunya tidak akan bersikap ceroboh yang dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri maupun orang lain. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisi Faktor Pengendara Sepeda Motor Terhadap Resiko Kecelakaan Lalu Lintas”. melalui analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap faktor kecelakaan serta pentingnya keselamatan dalam berkendara.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat aggresifitas pengendara dalam mengendarai kendaraan bermotor.
2. kurangnya kesadaran masyarakat terhadap resiko kecelakaan.
3. masyarakat banyak yang mengabaikan peraturan dan rambu-rambu lalu lintas serta perlengkapan keselamatan berkendara.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari permasalahan ini sebagai berikut :

1. Berapa kecepatan pengendara sepeda motor pada Jalan Pahlawan dan Jalan Dr Soetomo terhadap resiko kecelakaan lalu lintas ?
2. Bagaimana hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial dan simultan ?
3. Bagaimana Model regresi yang terbentuk dari variabel X terhadap Y ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan nilai kecepatan sesaat pengendara sepeda motor terhadap pengaruh resiko kecelakaan lalu lintas pada Jalan Pahlawan dan Jalan Dr Soetomo.
2. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial dan simultan terhadap pengaruh resiko kecelakaan lalu lintas pada Jalan Pahlawan dan Jalan Dr Soetomo.
3. Untuk mengetahui model regresi yang terbentuk dari variabel X terhadap Y.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Tidak melakukan perubahan terhadap kondisi geometrik.
2. Tidak menganalisa kerugian ekonomi akibat kecelakaan.
3. Hanya mengidentifikasi mengenai sudut pandang pengguna sepeda motor dalam berkendara, perhitungan kecepatan sesaat dan hubungan antara variabel X dengan variabel Y terhadap pengaruh resiko kecelakaan lalu lintas pada Jalan Pahlawan dan Jalan Dr Soetomo.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan masyarakat dapat memahami akan pentingnya keselamatan dalam berkendara khususnya menggunakan sepeda motor serta memberikan solusi-solusi agar didapatkan kenyamanan dan keselamatan dalam berlalu-lintas dengan analisa dan perhitungan secara sistematis menurut ilmu teknik sipil.